

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan merupakan sebuah faktor yang sangat penting dalam setiap kegiatan, termasuk kegiatan pendidikan. Dalam UU No. 2 tahun 1995, tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab . untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas. Oleh sebab itu, menjadi guru yang ideal haruslah selalu membiasakan diri memahami bidang studinya.

Matematika merupakan ilmu pendidikan yang memiliki peranan penting bagi kemajuan peradaban manusia. Pentingnya belajar matematika tidak terlepas dari perannya dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu dengan mempelajari matematika seseorang terbiasa berfikir secara sistematis, ilmiah, menggunakan logika, dan kritis. Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka matematika perlu dipahami dan dikuasai oleh semua lapisan masyarakat tak terkecuali siswa sekolah sebagai generasi penerus. Dalam dunia pendidikan di Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi. Alasan perlunya siswa belajar matematika karena matematika merupakan sarana berfikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kelas VIIB SMP Negeri 2 Sampung, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah. Hal tersebut terlihat pada saat guru memberikan soal untuk dikerjakan secara individu siswa masih bekerja sama dengan temannya. Model pembelajaran yang digunakan guru cenderung masih konvensional dimana siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas lain juga terlihat pada saat guru menyuruh siswa mengerjakan soal di papan tulis, banyak siswa yang malu dan tidak yakin dengan jawabannya sendiri. Saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, hanya beberapa siswa saja yang menjawab pertanyaan guru. kegiatan siswa selanjutnya hanya mencatat apa yang dituliskan guru di papan tulis.

Hasil lain yang terlihat selama penulis melakukan observasi yaitu pada saat guru memberikan contoh soal yang berbeda, siswa masih keusulitan untuk memahami masalah serta mengidentifikasi rumus yang dipakai. Selain itu siswa juga masih sulit untuk menentukan hal yang

ditanyakan dan diketahui dari soal. Hal tersebut berdampak pada kemampuan pemecahan masalah siswa yang rendah.

Agar kesulitan yang dihadapi siswa dapat diatasi dan kemampuan pemecahan masalah siswa dapat ditingkatkan, tentu dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang mampu memberikan lebermakna belajar bagi siswa. Salah satu model pembelajaran yang memenuhi kriteria pembelajaran yang diuraikan di atas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis PMRI. Menurut Lie (2008;57), model pembelajaran kooperatif *Think Pair share* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih besar. Berdasarkan pendapat tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memungkinkan keterlibatan seluruh siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberi dampak yang positif. Sedangkan PMRI adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan aktivitas siswa untuk mencari, menemukan dan membangun sendiri pengetahuan yang diperlukan sehingga pemikiran siswa dapat berkembang dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* berbasis PMRI memfasilitasi siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Implementasi *Think Pair Share* Berbasis PMRI untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 2 Sampung**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan kemampuan pemecahan masalah belajar siswa kelas VIIB dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis PMRI?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas VIIB dalam model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* berbasis PMRI?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis PMRI di kelas VIIB?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah belajar siswa kelas VIIB dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* berbasis PMRI

2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas VIIB dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* berbasis PMRI
3. Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* berbasis PMRI di kelas VIIB

C. Manfaat Penelitian

Melalui kegiatan penelitian yang dilakukan, manfaat yang ingin diperoleh adalah :

1. Bagi siswa
Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan pemecahan masalah belajar siswa.
2. Bagi guru
Pembelajaran model *Think Pair Share* berbasis dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan efektif.
3. Bagi sekolah
Sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan menyangkut peningkatan profesionalisme guru dan pencapaian kualitas pendidikan sekolah
4. Bagi peneliti
Sebagai sarana latihan implementasi metode belajar yang efektif dan untuk memenuhi syarat tugas akhir kuliah